

SKRIPSI

**UPAYA PELESTARIAN KESENIAN SRANDUL DI DUSUN
CANDIREJO BOKOHARJO PRAMBANAN SLEMAN**



**Oleh:
Intan Helga Engrasia Nugroho
1911828011**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Tari
Genap 2024/2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

UPAYA PELESTARIAN KESENIAN SRANDUL DI DUSUN CANDIREJO, BOKOHARJO PRAMBANAN SLEMAN, diajukan oleh Intan Helga Engrasia Nugroho, NIM 1911828011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 28 Mei 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji


Dr. Rina Martiara, M.Hum.
NIP 196603061990032001
NIDN 0006036609


Dra. Budi Astuti, M.Hum.
NIP 196112301986022001
NIDN 0030126110

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji


Dr. Aris Wahyudi, M.Hum.
NIP 196403281995031001
NIDN 0028036405


Dra. Supriyanti, M. Hum.
NIP 196201091987032001
NIDN 0009016207

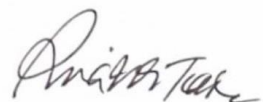
Yogyakarta, 18 - 06 - 25

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Koordinator Program Studi Tari



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002/
NIDN 0007117104


Dr. Rina Martiara, M. Hum
NIP 196603061990032001/
NIDN 0006036609

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 28 Mei 2025

Yang Menyatakan

Intan Helga E.N

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dihaturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, memberi petunjuk dan jalan yang terbaik sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Upaya Pelestarian Kesenian Srandul di Dusun Candirejo, Bokoharjo Prambanan Sleman” dapat terselesaikan dengan baik.

Banyak persoalan yang muncul dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Perjalanan yang panjang telah dilalui, curahan air mata turut serta mengiringi perjuangan selama penyusunan skripsi ini, sehingga menjadi suatu kebanggaan tersendiri dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini sesuai target waktu yang telah ditetapkan.

Disadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak baik berupa material maupun spiritual yang sangat menopang penyelesaian Tugas Akhir ini. Dalam kesempatan ini diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dra. Budi Astuti, M.Hum sebagai dosen pembimbing I, yang telah dengan sabar dan teliti memberikan bimbingan, pengarahan, mengerti akan kekurangan, serta selalu memberikan saran-saran yang sangat membantu dalam menyelesaikan berbagai persoalan mulai awal sampai terlaksananya Tugas Akhir ini.
2. Dra. Supriyanti, M.Hum sebagai dosen pembimbing II, yang telah sabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing, memberi masukan dan arahan selama proses penulisan skripsi.

3. Narasumber Kesenian Srandul, Bapak Sugeng Subari, Bapak Surono yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi dan pengetahuan mengenai kesenian Srandul sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Dr. Rina Martiara, M.Hum selaku dosen pembimbing studi yang telah memberikan asuhan dan bimbingan mulai dari awal perkuliahan sampai selesai pada program S-1.
5. Dr. Rina Martiara, M.Hum selaku ketua Jurusan Tari dan Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M.Hum selaku sekretaris jurusan Tari, terima kasih atas bantuan, masukan, dan petunjuk bagi kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen pengajar, staff, dan karyawan Jurusan Tari yang telah banyak memberikan ilmu serta pengalaman selama empat tahun kuliah
7. Pengurus dan karyawan UPT Perpustakaan, ISI Yogyakarta yang telah memberikan pinjaman buku-buku sumber yang terkait dengan penelitian.
8. Kedua orang tua tercinta Bapak Ismu Nugroho dan Ibu Deti Retno Irawati, yang telah merawat, membesarkan, dan memberikan dukungan untuk terus semangat menempuh pendidikan dengan segala rintangan yang dijalani. Terima kasih atas kasih sayang tiada pamrih yang telah diberikan sehingga mampu mendorong semangat berusaha tanpa harus mengeluh dan terus berjuang menyelesaikan tulisan ini dengan baik dan maksimal.
9. Untuk suamiku tersayang, Sanu Bagus Setiawan yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, menemani saat mulai hingga akhir skripsi. Terima kasih sudah bersedia menghibur di kala merasa sedih maupun lelah.

10. Terimakasih atas segala pengertian anakku Adnan Setiawan Pambudi dan Deolinda Aghnia Falisa dan adiku tersayang Berlian Azka A.N untuk memberikan semangat dan pengertian. Kupersembahkan tulisan ini dengan segala hormat serta kasih sayang yang mendalam tak terhingga.
11. Kedua mertua yang saya cintai Bapak Surono dan Ibu Ester Krisnawati, terimakasih atas waktu dan bantuan yang tulus kasih. Terimakasih juga untuk kakak Ipar Septi Nur Zeni dan Suami Dani Susilo untuk mendokumentasikan foto di dalam skripsi.
12. Kepada para teman khususnya, Ellisha Rai, Dhimas Adam, Eka Sulistyaningsih terima kasih karena telah bersedia menemani dan memberikan dukungan semangat serta motivasi sampai detik ini.
13. Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang dengan Ikhlas telah banyak memberikan dukungan baik langsung maupun tidak langsung

Tidak ada kata lain yang dapat diucapkan kecuali ucapan banyak terima kasih, semoga amal baik yang telah diberikan senantiasa mendapat balasan yang layak oleh Allah SWT. Disadari tidak sedikit kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik sangat diharapkan. Namun demikian, besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya, dan dunia ilmu pengetahuan pada umumnya.

Yogyakarta, 28 Mei 2025

Penulis,



Intan Helga E.N

UPAYA PELESTARIAN KESENIAN SRANDUL DI DUSUN CANDIREJO BOKOHARJO PRAMBANAN SLEMAN

Oleh :

Intan Helga Engrasia Nugroho

1911828011

RINGKASAN

Kesenian Srandul merupakan salah satu wujud kebudayaan kesenian tradisi di Dusun Candirejo Kalurahan Bokoharjo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman. Kesenian Srandul dapat digolongkan dalam jenis teater rakyat, diperkirakan muncul sekitar abad ke-19 dan asal-usul pastinya sulit ditelusuri. Pertunjukan ini termasuk dalam jenis dramatari dengan menyajikan cerita yang dibawakan berupa gerak, dialog, dan tari. Tokoh yang bermain dalam kesenian ini bernama Dadung Awuk yang menggambarkan seorang pria yang sedang bertapa di dalam tanah atau *tapa pendem*, selama 40 hari 40 malam lamanya agar memperoleh kekuatan dari alam. Kesenian Srandul telah diwariskan secara turun-temurun, dari generasi pertama hingga generasi ketiga, yang menunjukkan bahwa kesenian ini tetap hidup dan dilestarikan oleh masyarakat setempat. Grup kesenian ini, sejak awal berdiri hingga saat ini telah melalui berbagai pasang surut dalam perjalanannya menghadapi perubahan zaman.

Upaya pelestarian kesenian Srandul dapat dianalisis melalui pendekatan sosiologi dalam tinjauan sosio-historis sebagaimana dikemukakan oleh Raymond Williams. Dalam buku Sumandiyo Hadi menjelaskan tentang pemahaman terhadap eksistensi tari di kalangan masyarakat dengan konsep sejarah idealis tentang semangat zaman yang mengulas fenomena dan perkembangan yang ada pada kesenian drama tari Srandul.

Dalam konteks kesenian ini, yang menjadi fokus adalah upaya pelestarian kesenian Srandul dari generasi pertama hingga generasi ketiga. Kesenian Srandul yang ada di Dusun Candirejo, merupakan bagian dari warisan budaya yang telah lama hidup di tengah masyarakat. Keberlangsungannya hingga saat ini menunjukkan bahwa kesenian ini masih mendapat tempat di hati masyarakat, meskipun telah melewati berbagai perubahan zaman.

Kata Kunci: Srandul, Bokoharjo Prambanan, Upaya Pelestarian.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
RINGKASAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Pendekatan Penelitian.....	11
G. Metode Penelitian.....	12
H. Tahapan Penelitian.....	16
BAB II.....	17
KONDISI WILAYAH DAN GAMBARAN UMUM KESENIAN SRANDUL GRUP BUDOYO SEDYO RUKUN.....	17
A. Gambaran Umum Kondisi Wilayah Dusun Candirejo Bokoharjo Prambanan Sleman.....	17
B. Sosial Budaya Masyarakat Dusun Candirejo Bokoharjo Prambanan Sleman.....	24
1. Mata Pencaharian.....	24
2. Pendidikan.....	25
3. Adat Istiadat.....	26
4. Agama atau Sistem Kepercayaan.....	28
5. Bahasa	29
6. Kesenian	30

C. Latar Belakang Kesenian Srandul Di Dusun Candirejo, Bokoharjo Prambanan Sleman.....	33
D. Bentuk Penyajian Kesenian Srandul di Dusun Candirejo Bokoharjo Prambanan Sleman.....	37
1. Tema	37
2. Cerita	38
3. Alur Cerita.....	39
4. Gerak	43
5. Dialog	46
6. Pelaku Seni.....	46
7. Pola Lantai.....	48
8. Irianan	50
9. Tata Rias dan Busana.....	52
10. Waktu dan Tempat Pementasan.....	57
BAB III.....	58
UPAYA PELESTARIAN KESENIAN SRANDUL DI DUSUN CANDIREJO, BOKOHARJO PRAMBANAN SLEMAN.....	58
A. Lembaga Budaya (<i>Institution</i>).....	59
1. Seniman Pendukung.....	62
2. Masyarakat Dusun Candirejo.....	66
3. Penonton.....	68
4. Instansi Pemerintah.....	69
B. Isi Budaya.....	75
1. Nilai Tangible.....	76
2. Nilai Intangible.....	80
C. Effect atau Norma-norma Budaya.....	83
1. Fungsi Kesenian Srandul Bagi Masyarakat.....	85
2. Media Perluasan Jaringan.....	87
3. Mekanisme Kesenian Srandul Bagi Masyarakat Sekitar.....	88
BAB IV.....	91
KESIMPULAN.....	91
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	94

GLOSARIUM.....	98
LAMPIRAN	100



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Maps Wilayah Bokoharjo.....	18
Gambar 2. Maps Wilayah Dusun Bokoharjo.....	18
Gambar 3. Kompleks Candi Ratu Boko.....	21
Gambar 4. Jalan Dusun Candirejo.....	25
Gambar 5. Suasana Persawahan di Candirejo.....	25
Gambar 6. Pementasan Kesenian Srandul Saat Malam Hari.....	34
Gambar 7. Piala Kejuaraan Festival.....	36
Gambar 8. Pelaku Seni Yang Mengikuti Festival.....	36
Gambar 9. Adegan Puser Bumi.....	39
Gambar 10. Kademangan Karang Wetan.....	40
Gambar 11. Adegan Goa Semerong.....	41
Gambar 12. Adegan Pinggir Sungai.....	42
Gambar 13. Maling Soka, Maling Sayekti Dikalahkan Dadung Awuk.....	43
Gambar 14. Busana Dadung Awuk, Tampak Depan.....	53
Gambar 15. Busana Dadung Awuk, Tampak Belakang.....	54
Gambar 16. Busana Demang Cokroydo.....	54
Gambar 17. Busana Suwoto Ganyong.....	55
Gambar 18. Busana Paman Truno & Kalet.....	55
Gambar 19. Busana Maling Soko.....	56
Gambar 20. Busana Maling Sayekti.....	56







BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian merupakan sebuah sarana untuk berekspresi menuangkan makna dan keindahan pada jiwa manusia. Selain itu kesenian juga merupakan salah satu hal penting yang turut menopang budaya dan tradisi masyarakat. Budaya adalah suatu kebiasaan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam suatu kelompok masyarakat tertentu. Pada suatu wilayah, biasanya seni pertunjukan dibedakan menjadi dua yaitu seni pertunjukan klasik dan seni pertunjukan kerakyatan.

Seni pertunjukan klasik merupakan kesenian yang lahir, dan berkembang di lingkungan istana atau kalangan bangsawan yang tentu saja di dalam setiap karyanya memiliki nilai estetika tinggi, *pakem*, atau aturan yang ketat. Maka seringkali kesenian klasik dianggap sebagai cerminan peradaban dan kehalusan budaya suatu masyarakat. Kesenian klasik mempunyai makna secara simbolis dalam gerak. Adapun contohnya adalah tari Bedhaya yang biasanya dipersembahkan untuk ritual Kraton dan saat ini menjadi tarian pusaka bagi Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat.

Seni pertunjukan kerakyatan berkembang di masyarakat umum, khususnya di pedesaan atau kalangan rakyat biasa. Seni ini mencerminkan kehidupan sehari-hari, budaya lokal dan tradisi masyarakat setempat. Pada seni

pertunjukan kerakyatan biasanya tidak begitu banyak aturan yang harus dilakukan terutama pada gerak. Gerak yang dibuat pun begitu sederhana sehingga membuat para pelaku seni mudah untuk melakukannya, dan bagi penonton mudah ditangkap dan dinikmati. Adapun contoh gerak sederhana yang mudah untuk diikuti adalah gerak melangkah yang dilakukan berulang kali serta gerakan berjalan untuk proses berpindah tempat.

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki seni kerakyatan yang beraneka ragam. Daerah Istimewa Yogyakarta adalah provinsi yang memiliki status keistimewaan khusus karena aspek sejarah dan kebudayaan terbagi menjadi lima wilayah, terdiri dari empat kabupaten dan satu kota yaitu Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Kulon Progo, dan Kota Yogyakarta. Di setiap wilayah memiliki kesenian tradisi masing-masing salah satunya adalah Kabupaten Sleman.

Kabupaten Sleman merupakan salah satu bagian dari provinsi DIY, memiliki 17 Kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Prambanan. Di dalam Kecamatan Prambanan ini sendiri memiliki beberapa jenis kesenian rakyat salah satunya kesenian Srandul yang berada di Dusun Candirejo Bokoharjo Prambanan Sleman. Kesenian ini merupakan bentuk hiburan rakyat yang berbentuk teater tradisi dengan menggunakan tembang Jawa.

Kesenian Srandul dapat digolongkan dalam jenis teater rakyat, diperkirakan muncul sekitar abad ke-19 di Jawa, meskipun asal-usul pastinya sulit dipastikan. Nama “Srandul” berasal dari kata *pating srendul* atau dalam Bahasa Indonesia

berarti “campur aduk”. Pertunjukan ini termasuk dalam jenis dramatari dengan menyajikan cerita yang dibawakan pemain berupa gerak, dialog, dan tari.¹ Dalam dramatari Jawa itu yang lebih diutamakan adalah unsur dialog, yaitu dengan dialog Bahasa Jawa, serta unsur penokohan karakter yang ada pada cerita tersebut, serta cerita yang ditampilkan cukup jelas laku atau alur pada ceritanya.²

Kesenian Srandul menyajikan bentuk teater dengan menampilkan satu tokoh pemain yang bernama Dadung Awuk. Dadung Awuk berperan sebagai tokoh utama dalam kesenian ini yang menggambarkan seorang pria yang sedang bertapa di dalam tanah selama 40 hari 40 malam agar memperoleh kekuatan dari alam. Kini tokoh tersebut menjadi pemeran utama pada kesenian Srandul. Tanpa ada tokoh Dadung Awuk kesenian ini tidak dapat dikatakan sebagai kesenian Srandul. Seperti yang dijelaskan oleh Sugeng Subari selaku ketua group Budoyo Sedyo Rukun, bahwa tanpa adanya tokoh Dadung Awuk kesenian ini tidak dapat dipentaskan.³

Masyarakat Dusun Candirejo memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pelestarian kesenian Srandul. Grup Budoyo Sedyo Rukun adalah salah satu komunitas di wilayah ini yang terus berupaya menjaga eksistensi kesenian

¹ Sumaryono. 2012. *Ragam Seni Pertunjukan Tradisional Di Daerah Istimewa Yogyakarta* Yogyakarta: UPTD Taman Budaya, p. 238.

² Y.Sumandiyo Hadi. 2016. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media, p.62.

³ Wawancara Sugeng Subari, ketua group Budoyo Sedyo Rukun, pada tanggal 12 Oktober 2023, di Prambanan.

Srandul agar tidak punah, tetapi tidak menghilangkan konsep pementasan dari generasi ke-1 hingga generasi ke-3. Hal seperti ini menunjukkan bahwa komunitas memiliki peran penting sebagai upaya pelestarian budaya yang bekerja secara langsung dan nyata oleh grup Budoyo Sedyo Rukun dan masyarakat dusun Candirejo, Bokoharjo Prambanan Sleman.

Pada saat ini Srandul sudah memiliki banyak perubahan penyajiannya, dari segi durasi waktu hingga konsep pementasan dari generasi ke-1 sampai dengan saat ini generasi ke-3. Dalam konteks regenerasi, nilai fungsional drama tari diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, sehingga kesenian rakyat ini menjadi drama tari tradisional.⁴ Durasi waktu pementasan pada saat itu hampir mirip dengan durasi pementasan wayang kulit semalam suntuk, akan tetapi seiring berkembangnya zaman durasi kesenian Srandul saat ini hanya 30 menit sampai 1 jam tergantung cerita yang dimainkan, karena kesenian Srandul memiliki beberapa cerita seperti Dadung Awuk *lair*, Cokroyudo *lair*, Maling Soko Maling Sayekti, Cokroyudo Kromo, dan beberapa cerita yang lain. Akan tetapi di Dusun Candirejo lebih terkenal membawakan cerita Dadung Awuk *topo*. Untuk bentuk pementasan pada zaman dulu umumnya dilakukan pada malam hari, dan hanya menggunakan obor atau lampu petromak bisa juga *senthir* karena zaman dulu belum ada listrik. Karena kemajuan zaman, kesenian Srandul sudah bisa dipentaskan kapan saja dan di mana saja tidak ada aturan tertentu tanpa menghilangkan keaslian cerita.

⁴ Herspandi. 2015. *Ekpresi Seni Tradisi Rakyat*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, p. 2.

Kesenian Srandul diperankan sekitar 18 orang pendukung, yang terdiri dari 10 penari dan 8 pengrawit. Kesenian Srandul diperankan oleh laki-laki dan perempuan yang berumur sekitar 15 tahun sampai 53 tahun. Kesenian Srandul biasanya dipentaskan pada acara tertentu seperti Merti Dusun (ritual syukuran atas melimpahnya panen padi), pentas seni, dan lain sebagainya. Ritual merupakan sistem komunikasi simbolik yang dikonstruksi secara kultural.⁵ Kesenian ini memiliki beberapa ciri khusus, yang pertama adalah lakon Dadung Awuk yang bersumber dari legenda masyarakat dengan kisah kehidupan sehari-hari, hal ini kesenian Srandul tidak terikat oleh cerita lain. Ciri yang kedua terdapat *parikan* Jawa (Puisi Tradisional) dan tembang Jawa atau *gandangan* (Nyanyian Tradisional) dengan aturan khusus baik segi nada, irama dan isi. Di dalam pertunjukan ini masih menggunakan Bahasa Jawa dan akan tetap dipertahankan hingga masa mendatang, karena Bahasa Jawa adalah elemen inti dari identitas kesenian Srandul. Termasuk dengan iringan, iringan Srandul merupakan elemen pelengkap inti yang memberikan jiwa pada pertunjukan.

Alat musik pada kesenian Srandul terdiri dari *kendhang*, angklung, dan terbang. Seiring berjalanya waktu alat musik Srandul ditambah dengan kendang jaipong, tamborin, dan tepukan tangan untuk menambah aksen musik supaya lebih ramai dan menghibur jika didengarkan. Iringan dalam Srandul bukan sekedar pelengkap, tetapi merupakan elemen inti yang memberikan jiwa pada

⁵ Yanti Heriyawati, 2016. *Seni Pertunjukan dan Ritual*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, p. 16.

pertunjukan. Iringan musik menciptakan suasana yang sesuai, menghidupkan cerita, dan mempererat hubungan antara pemain dan penonton.⁶

Kesenian Srandul memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat Dusun Candirejo, Bokoharjo Prambanan karena kesenian ini bukan hanya sekedar hiburan semata melainkan identitas budaya masyarakat Dusun Candirejo. Dengan tetap memepertahankannya, masyarakat menjaga warisan leluhur yang menjadi bagian dari sejarah dan tradisi lokal. Bagi masyarakat Candirejo lakon cerita Dadung Awuk ini mengandung filosofis pelajaran kehidupan bermasyarakat tentang makna kehidupan supaya lebih baik, dalam makna umum menjalin suatu kerukunan antara warga yang tinggal di dusun tersebut.

Upaya pelestarian kesenian Srandul menjadi sangat penting untuk menjaga eksistensinya. Pelestarian tidak hanya bertujuan mempertahankan bentuk pertunjukan tetapi juga untuk melestarikan nilai-nilai lokal, memperkuat identitas budaya masyarakat. Srandul merupakan salah satu kesenian yang turun temurun serta memiliki arti penting bagi masyarakat setempat, juga dapat berfungsi sebagai sarana untuk mempererat hubungan sosial antar warga serta untuk mengajarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian Srandul. Adapun contoh nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian Srandul seperti nilai tradisi budaya, nilai sosial, nilai hiburan, nilai estetika, dan filosofis. Penting untuk dicatat meskipun kesenian Srandul di Dusun Candirejo bisa dianggap

⁶ <https://budaya.jogjapro.go.id/artikel/detail/158-srandul>

warisan budaya, seiring berjalanya waktu, tantangan terhadap pelestariannya mungkin datang dari faktor modernisasi dan perubahan selera budaya masyarakat yang lebih mengarah pada kesenian-kesenian kontemporer. Secara keseluruhan, eksistensi Srandul di Dusun Candirejo menggambarkan upaya yang terus dilakukan masyarakat untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan tradisional daerah, sekaligus menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Dalam penelitian ini bertujuan mengkaji upaya pelestarian kesenian drama tari Srandul untuk menjaga kelestariannya di tengah perubahan zaman. Kajian ini penting untuk mengetahui faktor pendukung dan hambatan pelestarian, serta mencari solusi agar kesenian ini tetap hidup dan berkembang sebagai bagian dari budaya lokal. Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi pelestarian dan pengembangan kesenian tradisional.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil satu rumusan masalah yaitu: Bagaimana Upaya Pelestarian Drama Tari Srandul Di Dusun Candirejo, Bokoharjo Prambanan Sleman?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah: Menganalisis upaya pelestarian Drama Tari Srandul Di Dusun Candirejo, Bokoharjo Prambanan Sleman, dengan pertanyaan penelitian:

1. Siapa yang melestarikan
2. Apa yang dilestarikan
3. Bagaimana cara pelestarian yang dilakukan

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian dalam mengkaji upaya pelestarian kesenian drama tari Srandul diharapkan manfaat yang berguna diantaranya:

1. Menambah pengetahuan bagi peneliti tentang upaya pelestarian kesenian Srandul di dusun Candirejo.
2. Bagi masyarakat dan pelaku seni, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang kegiatan pelestarian yang lebih terarah dan berkelanjutan
3. Hasil penelitian ini diharapkan memberi pengetahuan pada para pembaca tentang kesenian drama tari Srandul.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka memiliki fungsi sebagai unsur pendukung antara objek penelitian dengan referensi bacaan yang digunakan. Adapun beberapa buku yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti yaitu:

Y . Sumandiyo Hadi dalam bukunya dengan judul *Sosiologi Tari* tahun 2005. Dalam buku ini dijelaskan mengenai keberadaan tari dalam masyarakat serta hubungan tari dalam masyarakat itu sendiri, tidak hanya itu buku ini mengulas tari dalam sudut pandang ilmu sosiologi. Dari pemahaman teori ini membantu peneliti menjelaskan keberadaan kesenian Srandul serta hubungan antara kesenian ini dengan masyarakat pendukungnya.

H. Muzairi, dalam bukunya yang berjudul *Eksistensialisme Jean Paul Sartre* tahun 2002. Buku ini menerangkan tentang arti dan makna eksistensialisme secara luas, menurut tokoh terkenal buku ini menjelaskan eksistensi memiliki arti “berada” dan eksistensialisme memiliki arti “cara berada”. Buku ini mengupas persoalan tentang kebebasan manusia dalam bertindak dan memiliki pilihan dalam bereksistensi dengan sekitarnya. Buku ini menjadi salah satu sumber acuan guna memberi pandangan dan pengertian mengenai arti keberadaan, proses hubungan yang saling mempengaruhi antara masyarakat dan kesenian Srandul itu sendiri agar mendapatkan hasil yang sesuai.

Buku yang berjudul *Ragam Seni Pertunjukan Tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta* oleh: Sumaryono (Yogyakarta: UPTD Taman Budaya, 2012). Menjadi salah satu buku panduan dalam penyusunan dan penelitian

terhadap kesenian Srandul. Di dalam buku ini dijelaskan berbagai bentuk seni pertunjukan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan buku ini peneliti memperoleh data dan perkembangan macam-macam kesenian di Daerah Istimewa Yogyakarta guna membantu pemahaman peneliti mengenai kesenian drama tari Srandul.

Y. Sumandiyo Hadi. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Menjelaskan bagaimana koreografi dramatari tidak hanya menonjolkan keindahan gerak, tetapi juga harus menyatu dengan elemen drama, seperti dialog, ekspresi wajah, dan musik. Dalam buku ini menyoroti bagaimana koreografi diterapkan dalam dramatari untuk menyampaikan cerita dan emosi secara efektif. Dramatari mengintegrasikan gerak tari, elemen dramatik, dan musik menjadi sebuah kesatuan di dalam kesenian Srandul.

Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta. Pada halaman 135, dijelaskan hubungan tari antar manusia, studi kebudayaan, etnologi, etnografi dan teori mengenai eksistensi yang digunakan sebagai sumber acuan oleh peneliti.

Soedarso SP., *Trilogi Seni: Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni*, menjelaskan tentang proses penciptaan, eksistensi dalam masyarakat, dan kegunaanya bagi kehidupan manusia. Ketiga aspek di atas sangat berkaitan dan melengkapi, sehingga memberikan pemahaman yang luas atau menyeluruh tentang seni sebagai integral dari kehidupan manusia.

Herspandi. *Ekspresi Seni Tradisi Rakyat*, menjelaskan perkembangan antar konteks regenerasi dan nilai fungsional pada Drama Tari Srandul dalam konteks kehidupan seni tradisi di lingkungan sosial.

Yanti Heriyawati, 2016. *Seni Pertunjukan Dan Ritual*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. Pada halaman 16 menerangkan penggunaan istilah ritual merupakan sistem simbolik secara kultural. Serta memiliki karakteristik sendiri.

F. Pendekatan Penelitian

Penelitian sebagai kajian keilmuan menuntut adanya suatu pendekatan dalam memecahkan, memahami suatu masalah. Pendekatan penelitian sangat penting, guna memudahkan memahami objek yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif memberikan gambaran yang cermat mengenai suatu keadaan dan kelompok tertentu. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan upaya pelestarian kesenian Srandul menggunakan pendekatan sosiologi dalam tinjauan sosio-historis dari Raymond Williams. Dalam buku Sumandiyo Hadi menjelaskan tentang pemahaman terhadap eksistensi tari di kalangan masyarakat dengan konsep sejarah idealis tentang semangat zaman yang mengulas fenomena dan perkembangan yang ada pada kesenian drama tari Srandul.

Pendekatan ini digunakan untuk mengamati perkembangan dan upaya pelestarian drama tari Srandul dalam kurun waktu tertentu bagi masyarakat Dusun Candirejo dari berbagai kepentingan sosial dengan tujuan yang sama,

semangat yang sama. Hingga kini kesenian ini masih diberbagai acara seperti *merti dusun*, penyambutan tamu, dan saat ini Srandul telah menjadi tontonan rutin di wilayah Candi Ratu Boko.

G. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan pemecahan persoalan diatas peneliti menggunakan suatu penelitian deskriptif kualitatif yaitu pendekatan secara utuh. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan sesuatu yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada. Penelitian Kualitatif memberikan metode yang tepat untuk memahami bagaimana pendekatan sosio-historis diterapkan dalam kehidupan nyata baik pada individu maupun kelompok masyarakat. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung terhadap peristiwa yang terjadi di tempat penelitian hal ini dapat mempermudah mendapatkan data yang diperlukan.

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian menjadi sumber utama berbagai informasi, hal ini sangat penting karena dapat mempengaruhi kualitas dan validasi hasil penelitian, terutama untuk penelitian kualitatif. Lokasi penelitian yang dipilih dalam memperoleh data ini yaitu Dusun Candirejo Kalurahan Bokoharjo, Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman, menjadi lokasi utama penelitian karena di tempat inilah kesenian Srandul hadir dan hidup secara turun-temurun dalam

kehidupan masyarakat. Selain itu pelataran Candi Ratu Boko yang menjadi tempat pertunjukan kesenian Srandul, serta rumah Bapak Sugeng Subari ketua Grup Budoyo Sedyo Rukun yang menjadi sumber penting data lapangan untuk menunjang penelitian ini.

2. Sumber data

Sumber data dari penelitian ini adalah seniman dan ketua kesenian Srandul yang merupakan tokoh masyarakat Bokoharjo dari generasi ke generasi. Adapun beberapa narasumber utama adalah Bapak Sugeng Subari, selaku ketua grup dan sebagai tokoh Dadung Awuk yang sudah ikut sejak generasi ketiga. Selain itu narasumber lain yang turut memberikan informasi antara lain Bapak Surono (Pengendhang), Sugono (Pelaku seni), yang semuanya berperan langsung dalam pementasan kesenian Srandul dan banyak mengetahui Sejarah pertunjukan dan nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data ialah tahapan awal dalam sebuah penelitian, dalam penelitian ini terdapat tahap pengumpulan data yaitu melalui studi Pustaka, observasi, wawancara dan hasil dokumentasi. Peneliti memperoleh data berupa wawancara dengan narasumber dan observasi langsung, penelitian juga diperoleh dari sumber tidak langsung yang merupakan data hasil dokumentasi dan tertulis. Pengumpulan teknik data yang digunakan sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian karena sebagai pedoman bagi tahap proses penelitian. Proses Dimana peneliti mengumpulkan, menelaah, menganalisis topik penelitian guna bertujuan untuk memperkuat teori dan data yang diteliti. Data yang dibutuhkan dalam penelitian baik berupa jurnal, buku, skripsi dan wawancara secara langsung dengan ketua kesenian Srandul.

b. Observasi

Metode pengumpulan data dalam penelitian, melibatkan pengamatan secara langsung terhadap peristiwa yang sedang diteliti. Obseravsi dilakukan di Dusun Candirejo Kalurahan Bokoharjo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman. Observasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang subjek dengan melihat secara langsung atau terjun ke lapangan. Penelitian ini menggunakan *participant observer*, mengingat peneliti adalah warga Dusun Candirejo, Bokoharjo Prambanan Sleman dan mengenal drama tari Srandul sejak tinggal di dusun tersebut kurang lebih sekitar 5 tahun yang lalu.

c. Wawancara

Wawancara adalah Teknik pengambilan data melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden. Pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif, Dimana peneliti berkomunikasi dengan narasumber. Pada saat observasi awal, wawancara dilakukan untuk memperoleh

data terhadap kesenian srandul sebagai topik yang sedang diteliti, wawancara dengan beberapa narasumber sebagai berikut:

- 1) Bapak Sugeng Subari (56 tahun), selaku pengurus dan penari tokoh Dadung Awuk srandul di Dusun Candirejo
- 2) Bapak Surono (46 tahun), sebagai pelatih dan pengrawit di kesenian srandul.
- 3) Sanu Bagus Setiawan (24 tahun), salah satu pengrawit dan merupakan putra dari bapak Surono.
- 4) Bapak Sugianto (53 tahun), sebagai salah satu pelaku Drama Tari Srandul.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang memanfaatkan berbagai dokumen atau catatan dari narasumber. Data ini digunakan untuk mempermudah menganalisis dan pengolahan data. Data yang diperoleh peneliti melalui metode ini adalah pengumpulan bahan-bahan tertulis, visual, atau audio sebagai sumber informasi. Dalam teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, peneliti mempunyai bukti nyata atas fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Perkembangan dokumentasi saat ini dapat dikemas dalam bentuk file.

e. Tahap Menganalisis Data

Suatu proses mencari dan menyusun data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Analisis data kualitatif

dilakukan secara aktif dan berlangsung secara terus menerus, memfokuskan data yang dirangkum dan dipilah-pilah. Langkah selanjutnya memaparkan data dalam bentuk uraian singkat. Hal ini memudahkan peneliti dan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami dan langkah terakhir adalah menarik kesimpulan.

H. Tahapan Penulisan

Tahapan ini dilakukan setelah tahap pengolahan dan analisis data, yang disusun sesuai rencana penulisan. Susunan penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, pendahuluan ini disampaikan dan diuraikan tentang eksistensi Kesenian Srandul yang ada di Dusun Candirejo, di bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, serta Landasan teori yang digunakan.

BAB II : Berisikan tinjauan umum kondisi wilayah dan sosial masyarakat di Dusun Candirejo Kalurahan Bokoharjo, Kecamatan Prambanan Sleman. Yang memengaruhi keberadaan kesenian Srandul Group Budoyo Sedyo Rukun di Dusun Candirejo dan penjelasan mengenai bentuk kesenian Srandul di Dusun Candirejo, Bokoharjo, Prambanan Sleman.

BAB III : Membahas Upaya Pelestarian Kesenian Drama Tari Srandul Di Dusun Candirejo Bokoharjo Prambanan Sleman

BAB IV : Mendeskripsikan kesimpulan dari pembahasan permasalahan secara menyeluruh serta dilengkapi daftar sumber acuan.